

Implementasi Nilai-nilai Keteladanan Rasulullah dalam Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Perilaku Peserta Didik Kelas X

Darwis¹

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Adab, STAIN Parepare

Article Info

Article history:

Received Feb 1, 2021

Revised Feb 15, 2021

Accepted Feb 25, 2021

Kata Kunci:

Keteladanan
Nilai
Pendidikan
Perilaku

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai keteladanan Rasulullah dalam pendidikan agama Islam terhadap pembentukan perilaku peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Panca Rijang.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu produser data deskriptif berupa ucapan atau tindakan dari subjek yang diamati, data tersebut dideskripsikan untuk memberikan gambaran umum tentang subjek yang diteliti.

Temuan Utama: Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk membentuk perilaku peserta didik maka harus dimulai dari seorang guru yang menanamkan nilai-nilai keteladanan dalam dirinya seperti kejujuran, sopan santun, penyayang, disiplin, adil, bertanggung jawab, mampu menahan amarah, penolong, ikhlas. Dengan demikian, akan lebih mudah membentuk perilaku peserta didik.

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: keterbaruan dari penelitian ini yaitu peneliti melihat implementasi nilai-nilai keteladanan Rasulullah dalam pendidikan agama Islam terhadap pembentukan perilaku peserta didik.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



Corresponding Author:

Darwis,

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Adab, STAIN Parepare

Email: darwish@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Satu-satunya rasul Allah yang diutus untuk semua ras dan golongan adalah Rasulullah saw. Karena itu ajarannya sangat universal dan tidak hanya tentang ibadah dan keakhiratan, namun juga urusan-urusan duniawi yang mencakup semua sisi kehidupan manusia, mulai dari masalah makan hingga urusan kenegaraan [1]. Namun demikian, masih banyak orang yang buta terhadap pribadi dan kehidupan beliau. Akibatnya, mereka terhalang untuk melihat dan merasakan kebenaran yang dibawanya.

Rasulullah sangat penyayang, menepati janji, selalu memperingatkan ikatan persaudaraan, rendah hati, tenang, penuh pertimbangan, berbudi luhur, menjaga diri dari pengaruh duniawi, takut dan patuh kepada Allah serta tekun beribadah [2]. Sebagai seorang guru pendidik khususnya pendidikan agama Islam merupakan cerminan generasi muda yang dianggap paling tinggi tingkatannya dalam pendidikan, yang seharusnya memiliki karakter baik. Akhlak dan perilaku guru dipandang sebagai salah satu pencerminan moral. Banyaknya pengaruh globalisasi saat ini, membuat anak muda terutama siswa kehilangan kepribadian diri dalam hal perilaku yang seharusnya mengikuti keteladanan Rasulullah saw [3]. Hal ini ditunjukkan dengan adanya gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari remaja sekarang. Dilihat dari cara makan, minum, berpakaian, berbicara dan berkomunikasi sosial dengan sesama dan lain-lainnya banyak yang menirukan tingkah laku atau perilaku artis dan gaya selebritis. Dalam hal ini sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Telah menjabarkan beberapa sifat Rasulullah saw. sebagai pengajar dalam pendidikan agama Islam, yaitu ikhlas, jujur, adil, tawadhu, berani, sabar, menjaga lisan, disiplin, peduli, bertanggung jawab, dan percaya diri [4].

Journal homepage: <http://cahaya-ic.com/index.php/JPAAI>

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut [5] implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Nilai adalah prinsip-prinsip social, tujuan-tujuan atau standar yang digunakan atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat dan lain-lain. [6] mengungkapkan bahwa nilai merupakan hakikat suatu yang menyebabkan hal itu pantas untuk dikerjakan oleh manusia. Nilai erat kaitannya dengan kebaikan, kendati keduanya memang tidak sama mengingat bahwa suatu yang baik tidak selalu bernilai tinggi bagi seseorang atau sebaliknya.

Maka dari itu peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana seharusnya mengimplementasikan nilai-nilai keteladanan Rasulullah saw pada pendidikan agama Islam dalam pembentukan perilaku peserta didik karena mengingat pada zaman sekarang ini di era modern terlalu banyak pengaruh yang negatif yang dapat merusak perilaku atau akhlak generasi muda. Oleh sebab itulah pendidikan agama Islam hadir dengan harapan bisa membantu untuk membentengi para generasi muda harapan bangsa dan dapat membentuk perilaku yang baik.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian data deskriptif berupa ucapan atau tindakan dari subjek yang diamati, data tersebut di deskripsikan untuk memberikan gambaran umum tentang subjek yang diteliti [7]. Sedangkan desain penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan memberikan gambaran empiris mengenai Implementasi nilai-nilai keteladanan Rasulullah dalam pendidikan agama Islam terhadap pembentukan perilaku peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Panca Rijang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan yang berusaha mengungkapkan kenyataan sosial secara keseluruhan utuh dan tuntas [8]. Dalam penelitian ini obyek penelitian dilihat sebagai kenyataan hidup yang dinamis memiliki pemikiran dan subjektif sehingga data yang diperoleh tidak menentu angka atau data yang biasa diangkakan atau yang berhubungan dengan angka akan tetapi lebih banyak atau mengacu kepada deskripsi ungkapan atau makna yang di ungkapkan oleh peneliti.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari data orang yang diteliti yaitu guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas X SMK Negeri 1 Panca Rijang. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, guru-guru, staf tata usaha di SMK Negeri 1 Panca Rijang dan semua unsur-unsur yang terkait dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu berupa observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang dapat digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik analisis data ini akan digunakan untuk menganalisis data yang sukar di kuantifikasi misalnya analisis terhadap jawaban-jawaban responden yang berupa kategori. Analisis data penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis non statistik, karena seluruh datanya adalah kualitatif, meskipun juga bisa didukung oleh analisis data kuantitatif sebagai pelengkap dan memperkaya makna. Data yang terkumpul baik melalui hasil observasi, dokumentasi, wawancara kepada siswa dan guru-guru berupa data yang berbentuk kata-kata atau kalimat-kalimat dari informan itu kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang gunakan peneliti adalah analisis yang bersifat kualitatif. Maksudnya adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang ada dan ditemui dari lapangan penelitian, kemudian dipaparkan dalam bentuk deskriptif [9].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai keteladanan sangat penting untuk diterapkan pada setiap sekolah karena hal ini menyangkut tentang perilaku terpuji atau akhlak terpuji dengan tujuan untuk membentuk perilaku yang baik terhadap peserta didik. Dan setiap sekolah selalu menginginkan peserta didiknya untuk berperilaku terpuji atau berakhlak mulia.

Dan menurut Drs. Suardi, M.S.i kepala sekolah SMK Negeri 1 Panca Rijang saat peneliti melakukan wawancara mengatakan bahwa: Saya pribadi sebagai pimpinan selalu menekan dan memberikan wejangan kepada peserta didik bahkan semua guru yang ada disini untuk disiplin dan berperilaku yang baik seseuai yang telah diajarkan oleh Rasulullah, membudayakan rasa malu, sopan santun dan menghargai sesama.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami perilaku peserta didik SMK Negeri 1 Panca Rijang belum sepenuhnya sempurna sehingga masih perlu untuk ditingkatkan dan masih perlu pembinaan yang harus dilakukan oleh guru dengan menanamkan nilai keteladanan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Nilai-nilai keteladanan Rasulullah dalam pendidikan agama Islam telah banyak diuraikan pada pendahuluan. Dijelaskan bahwa Rasulullah adalah contoh yang baik dan di dalam dirinya terdapat akhlak yang begitu mulia. Pendidikan agama Islam menjelaskan tentang kehidupan Rasulullah yang berlandaskan Al-quran dan hadist bertujuan mempermudah dalam memahami tentang kehidupan Rasulullah dengan harapan ada manfaat dipetik atau nilai

keteladan yang dapat dicontoh ataupun diterapkan dalam kehidupan, mempermudah dalam membentuk perilaku atau akhlak peserta didik dengan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, serta pengalaman peserta didik [10]. Sehingga setelah menyelesaikan pendidikan peserta didik paham dan berikhtiar dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Serta berperilaku yang mulia dalam kehidupan pribadi, sesama manusia ataupun bermasyarakat.

Dalam mewujudkan nilai-nilai keteladan Rasulullah saw dalam pendidikan agama Islam tersebut, terdapat berbagai faktor yang terlibat atau terkait baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam proses pendidikan. Diantara faktor tersebut yaitu guru, anak didik, keteladanan guru, sarana dan prasarana, kurikulum, media pendidikan, bahan pengajaran dan sebagainya, yang masing-masing faktor tersebut mempunyai peranan tersendiri. Dalam hal ini berkaitan dengan pendidikan keteladanan seorang guru adalah salah satu metode yang sangat dianjurkan dalam proses belajar mengajar. Keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau di contoh seseorang dari orang lain, namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik sesuai Al-quran dan As-sunnah.

Kebutuhan manusia akan keteladanan hal ini lahir dari suatu naluri yang bersemayam di dalam jiwa manusia yaitu peniruan. Sebagai contoh bahwa manusia yang suka meniru adalah sekelompok anak remaja yang sedang mengalami perkembangan ia mulai mencari orang lain yang dapat mereka jadikan teladan sebagai pengganti orang tua dan orang-orang yang bisa menasehati mereka. Maka manusia teladan yang dijadikan contoh dikalangan remaja itu biasanya membawa remaja untuk meniru dan mengagungkan idola tersebut, jika yang dieladani itu baik maka remaja itu akan mempunyai potensi untuk baik dan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa implementasi nilai-nilai keteladanan pada setiap sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas akhlak yang baik pada peserta didik. Di tengah-tengah krisisnya moral dalam lingkungan masyarakat akibat pengaruh global atau perkembangan zaman modern dan disinilah perlunya menjiwai dan memahami nilai-nilai keteladanan Rasulullah bagi seorang guru dan mengimplementasikan dalam diri peserta didik sebagai alat untuk mengontrol peserta didik atau generasi muda untuk tetap istiqomah serta tidak terpengaruh dari hal yang sifatnya negatif.

Kehidupan manusia tidak jauh berbeda dengan kehidupan manusia lainnya. Sifat-sifat yang ada pada manusia cenderung ada suatu kesamaan, hal ini bisa diketahui bahwasanya seseorang berbuat sesuatu karena terobsesi oleh perbuatan orang lain. Wajarlah bila sifat-sifat yang ada pada manusia punya kecenderungan untuk meniru. Perbuatan meniru untuk hal yang positif dan terpuji disebut meneladani yang biasa banyak ditemui dalam kehidupan umat. Dalam agama Islam dicontohkan sosok yang patut kita jadikan teladan yaitu Rasulullah.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa nilai-nilai keteladanan sudah menjadi kebutuhan untuk peserta didik dalam membentuk perilaku yang lebih baik maka hal ini suatu kewajiban bagi guru sebagai orang tua di sekolah khususnya guru pendidikan agama Islam untuk selalu membimbing dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Dan tentu kita sudah tahu bahwa guru yang senantiasa mengimplementasikan nilai-nilai keteladanan Rasulullah dalam dirinya baik didalam masyarakat maupun disekolah dan memberikan contoh yang baik kepada orang yang ada disekitarnya terutama pada peserta didik yang ada disekolah maka untuk membentuk perilaku para peserta didik tidaklah sulit karena adanya guru yang selalu bisa diteladani. Sehingga peran dari nilai-nilai keteladanan ini akan membantu untuk membentuk perilaku peserta didik menjadi lebih baik atau dengan kata lain peserta didik yang senantiasa berakhlak mulia.

4. KESIMPULAN

Untuk membentuk perilaku peserta didik maka harus dimulai dari seorang guru terlebih menanamkan nilai-nilai keteladanan dalam dirinya seperti kejujuran, sopan santun, penyayang, disiplin, adil, bertanggung jawab, mampu menahan amarah, penolong, ikhlas. Dengan demikian, akan lebih mudah membentuk perilaku peserta didik.

REFERENSI

- [1] A. Yashubi, Q.I. Musa, *Keagungan Kekasih Allah Muhammad saw*. Cet. I; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002.
- [2] Alwasilah, A. Chaedar, *Islam Culture, and Education. Bandung* : PT Remaja Rosda karya, 20014.
- [3] Dj. Ikram, *Muhammad Saw*. Jakarta: Al-Makmur, 2015
- [4] F. Imran, *Menejemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Jogyakarta: Ar-ruz z Media, 2012.
- [5] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2008
- [6] Fitri, A. Zaenul, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Cet. I; Jakarta: Ar Ruzz Media, 2012
- [7] Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004
- [8] Husain, Akbar, Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. II; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009
- [9] Kasiram, Moh., *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2010
- [10] Majid, Abdul, A. Dian., *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012